

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS ANTROPOMETRI ANAK PENERIMA  
PENGOBATAN TUBERKULOSIS PARU (Studi di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Wilayah Semarang  
Tahun 2017)

ANGGRIANI SEPTIANA – 25010113120099

(2018 - Skripsi)

Di Indonesia kasus tuberkulosis masih tinggi yaitu 330.910 kasus pada tahun 2015. Di Jawa Tengah tahun 2015 tercatat 7,51% penderita tuberkulosis adalah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status antropometri anak penerima pengobatan tuberkulosis paru. Desain penelitian cross sectional. Status antropometri diukur dengan skor Z IMT/U. Subjek penelitian berjumlah 48 anak usia 5-14 tahun yang berobat di BKPM Wilayah Semarang yang dipilih secara total sampling. Pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, analisis data menggunakan uji Chi Square dan Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan anak yang tergolong kategori sangat kurus dan kurus berjumlah 22,9%, tingkat kecukupan energi;  $104,42 \pm 28,29\%$ , tingkat kecukupan protein;  $42,67 \pm 15,38\%$ , tingkat kecukupan seng;  $86,23 \pm 32,96\%$ , tingkat kecukupan besi;  $212,44 \pm 213,04\%$ , tingkat kecukupan vitamin A;  $242,35 \pm 158,47\%$ , tingkat kecukupan vitamin C;  $204,24 \pm 185,00\%$ , tingkat kecukupan vitamin B6;  $139,88 \pm 54,66\%$ . Faktor-faktor yang berhubungan dengan status antropometri skor Z IMT/U anak penerima pengobatan tuberkulosis paru adalah tingkat kecukupan seng ( $r=-0,289$ ;  $p=0,046$ ) dan tingkat kecukupan besi ( $r=-0,293$ ;  $p=0,043$ ). Adapun faktor-faktor yang lain seperti pendidikan ayah, pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, tingkat kecukupan energi, protein, vitamin A, C, dan B6 tidak berhubungan dengan status antropometri skor Z IMT/U anak penerima pengobatan tuberkulosis paru. Disimpulkan bahwa tingkat kecukupan seng dan besi berhubungan dengan skor Z IMT/U dari anak penerima pengobatan tuberkulosis paru

**Kata Kunci:** Status Antropometri, Tuberkulosis Paru, Anak, IMT